

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis di Giat Printing Malang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Perhitungan harga pokok produksi pada Giat Printing Malang masih menggunakan sistem tradisional. Sistem tradisional membebankan Biaya *Overhead* hanya menggunakan tarif tunggal berdasarkan jumlah unit produksi. Hasil perhitungan harga pokok produksi per unit pada tahun 2013 dengan menggunakan system tradisional diperoleh hasil harga pokok produksi untuk Kertas Sigaret adalah sebesar Rp 213,500.15 dan untuk Kemasan rokok sebesar Rp 1,536,547.74.
- b. Perhitungan harga pokok produksi pada Giat Printing Malang dengan *Activity-based Costing system* dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama adalah menelusuri biaya dari sumber daya ke aktivitas yang mengkonsumsinya. Tahap ini terdiri dari : mengidentifikasi dan menggolongkan aktivitas ke dalam empat level aktivitas, menghubungkan berbagai biaya dengan berbagai aktivitas, menentukan *Cost driver* yang tepat untuk masing-masing aktivitas, menentukan kelompok-kelompok biaya(*cost pool*) yang homogen, menentukan tarif kelompok. Tahap kedua adalah membebankan tarif kelompok berdasarkan *cost driver*. Biaya *Overhead* ditentukan berdasarkan tarif kelompok berdasarkan *cost driver* yang digunakan. Hasil perhitungan

harga pokok produksi per unit pada tahun 2013 berdasarkan *Activity-based Costing* diperoleh harga pokok produksi untuk Kertas Sigaret sebesar Rp 199,544.74 dan untuk Kemasan Rokok sebesar Rp 1,618,341.93

- c. Perbedaan yang terjadi antara harga pokok produksi dengan menggunakan sistem tradisional dengan *activity-based costing system* disebabkan karena pembebanan biaya *overhead* pada masing-masing produk. Pada sistem tradisional biaya pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu *Cost driver* saja. Akibatnya terjadi distorsi pada pembebanan Biaya *Overhead* yaitu *overcosting* pada Produk Kertas sigaret dan *undercosting* pada Kemasan Rokok. Pada metode *Activity-based Costing system*, Biaya *Overhead* Pabrik pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *Cost driver*, sehingga *Activity-based Costing system* mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap jenis produk secara tepat dan akurat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.
- d. Dalam konsep *activity-based costing* pembebanan biaya untuk penentuan harga pokok dilakukan secara cermat dan akurat. Sehingga harga jual yang ditetapkan mampu mencerminkan manfaat bagi pembeli dan penjual secara adil yaitu penjual memperoleh keuntungan yang normal dan pembeli memperoleh manfaat yang setara dengan harga yang dibayarkannya. Dan islam sangat menjunjung tinggi nilai keadilan tersebut.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan yaitu:

- a. Sebaiknya Giat Printing mengevaluasi kembali sistem pembebanan biayanya dalam menentukan Harga Pokok Produksi karena Harga Pokok Produksi akan mempengaruhi posisi produk di pasar
- b. Pihak pemilik sebaiknya mulai mempertimbangkan perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan *Activity Based-Costing System*, mengingat kompleksitas tiap produk yang berbeda. Dan *Activity-based Costing* mampu memberikan informasi pembebanan biaya secara akurat.